

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dan perbedaan kecepatan pertumbuhan yang terjadi diantara negara maju dan negara berkembang khususnya pada tahun 2015 dimana Perekonomian negara maju tumbuh 1,9% naik sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,8% sedangkan perekonomian negara berkembang melambat menjadi 4,0% pada tahun 2015 dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 4,7% perlu adanya suatu tindakan dari pemerintah untuk melakukan pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi di bidang ekonomi dengan melalui berbagai pihak yaitu pasar modal serta perbankan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya sistem ekonomi yang terbuka antara negara satu dengan negara lain. Perekonomian terbuka ini biasa disebut dengan perdagangan internasional. Untuk menunjang sistem ekonomi terbuka, Bank Indonesia selaku bank sentral perlu memberi ijin kepada pihak bank untuk mendukung perdagangan internasional yaitu memberi label devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk. Menurut Taswan (2010:9) bank devisa yaitu bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

Pengertian pasar modal secara umum merupakan merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka

memperoleh modal. Kasmir (2014:182). Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek dan di Indonesia dewasa ini ada dua buah bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Booklet Perbankan 2016). Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan 2016). Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Merkusiwati, 2007).

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

(*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Taswan (2010:07). Dalam melakukan operasionalnya, pihak bank lebih menggunakan dana dari masyarakat dibanding dana dari pemilik maupun dari para pemegang saham.

Menurut Taswan (2010:77), bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian *profit* dan likuiditas yang cukup.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Maka dari itu diperlukan suatu penilaian kesehatan bank. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). dalam penelitian ini aspek *capital* meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek *asset quality* meliputi *Non Performing Loan*, aspek *management* meliputi BOPO dan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Maka penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan analisis CAMELS (Kasmir. 2014:44).

Pada umumnya ukuran kinerja atau profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja perbankan.

Krisis perbankan tahun 1997-1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank mengalami kesulitan dalam likuiditas, kualitas aset memburuk, bank tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank di Indonesia. Kondisi yang memprihatinkan ini berlangsung hingga tahun 2004 yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) yang negatif, terjadinya *negative spread*, sangat sedikit bank yang membagi dividen, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) relatif tinggi dan rasio kecukupan modal bank dibawah 15% bahkan beberapa bank mengalami *Capital Adequacy Ratio* (CAR) negatif. (Direktori perbankan Indonesia dan direktori pasar modal Indonesia 1997 s/d 2004).

Berbeda dengan kondisi perbankan saat ini, pihak bank lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas pada krisis tahun 1997-1998. Selain itu, pihak bank tidak lupa untuk meningkatkan kinerja bank, menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary*. Berikut perkembangan perbankan saat ini berdasarkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa).

Tabel 1
Perkembangan Return On Assets BUSN Devisa
Periode 2010-2015

No	Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Pan Indonesia Tbk	1,74	2,19	2,04	1,98	2,01	1,34
2	Bank Internasional Indonesia Tbk	1.05	1.04	1.46	1.55	0.67	0.98
3	Bank CIMB Niaga Tbk	2.36	2.63	2.93	2.66	1.37	0.24
4	Bank Permata Tbk	1.68	1.54	1.43	1.39	1.10	0.16
5	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.69	0.66	0.68	1.39	0.76	0.34
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.96	1.68	1.54	1.57	1.72	1.66
7	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.02	1.85	0.95	7.64	5.28	4.94
8	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.05	1.78	2.05	2.12	1.60	1.86
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.39	3.25	3.52	3.00	1.82	1.74
10	Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	2.22	1.95	1.37	1.18
11	Bank Mega Tbk	2.02	1.92	2.40	0.95	1.05	1.82
12	Bank Central Asia Tbk	3.28	3.57	3.32	3.59	3.75	3.81
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.29	1.40	1.40	1.42	1.38	1.05
14	Bank of India Indonesia Tbk	3.06	3.10	2.91	3.04	2.73	0.78
15	PT Bank MNC Internasional Tbk	0.20	1.71	0.08	0.81	0.74	0.09
16	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0.16	0.43	0.74	0.05	0.78	0.81
17	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	1.27	1.40	1.34	1.32
18	Bank Bukopin Tbk	1.40	1.64	1.61	1.72	1.23	1.25
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	0.87	0.75	1.97	1.50	0.73	0.96
20	Bank Sinarmas Tbk	1.25	0.93	1.88	1.64	0.94	0.86

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi 2010-2015.

Dari data yang telah tertera diatas terdapat perbedaan maupun fluktuasi *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing bank dari tahun 2010-2015 serta terdapat perkembangan kinerja yang lebih baik pada sektor perbankan berbeda dengan setelah terjadinya krisis perbankan pada tahun 1997-2004 bank mengalami negatif spread dan *Return On Asset* (ROA) yang negatif.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan untuk bank bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah tertera serta latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Rasio manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Mengetahui pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Mengetahui rasio manakah yang paling dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

A. Manfaat Praktis

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai manfaat bagi perusahaan khususnya lembaga keuangan sektor perbankan agar dapat melakukan perbaikan yang lebih baik.

B. Manfaat Teoretis

Penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar pengetahuan bagi masyarakat dan sivitas akademika dalam melakukan pengembangan yang berkelanjutan.

C. Manfaat Kebijakan

Penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar bagi investor untuk melakukan penilaian terhadap lembaga sektor perbankan khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam melakukan investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap kinerja perbankan yang di ukur dengan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

